

TESIS

**LEKSIKAL BAHASA MINANGKABAU PENUTUR TUA DAN PENUTUR
MUDA DI NAGARI PANGKALAN KECAMATAN PANGKALAN KOTO
BARU**

*Tesis ini Disusun Guna Memenuhi Persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Master Linguistik pada Program Studi Linguistik*



Dwika Pavina Damelza

BP 2020722002

**Program Studi Ilmu Linguistik
Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Budaya**

Universitas Andalas

Padang

2024

LEKSIKAL BAHASA MINANGKABAU PENUTUR TUA DAN PENUTUR MUDA DI NAGARI PANGKALAN KECAMATAN PANGKALAN KOTO BARU

Oleh:

Dwika Pavina Damelza (2020722002)

(Pembimbing: Prof. Dr. Nadra, M.S. dan Dr. Reniwati, M.Hum)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh asumsi bahwa daerah Pangkalan yang menjadi daerah perlintasan Provinsi Sumatera Barat dan Riau akan mengalami banyak interaksi. Tentunya intensitas interaksi dengan penutur bahasa lain dapat menyebabkan munculnya variasi leksikal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan variasi leksikal bahasa Minangkabau di Pangkalan yang digunakan oleh penutur tua dan penutur muda yang menempuh pendidikan sekolah dan yang tidak menempuh pendidikan sekolah.

Penelitian ini adalah penelitian sosio-dialek dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Metode yang digunakan dalam tahap penyediaan data ialah metode simak dan metode cakap. Data dianalisis dengan menggunakan metode padan referensial dan metode padan translasional. Terdapat 9 orang informan yang dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan ketentuan; (a) Penutur tua (b) penutur muda berpendidikan, (c) penutur muda tidak berpendidikan.

Dari total 744 konsep leksikal, terdapat 216 di antaranya memiliki variasi leksikal antara penutur tua dan penutur muda. Selanjutnya, juga ditemukan sebanyak 23 konsep leksikal berbeda yang tersebar antara penutur muda berpendidikan dengan penutur muda yang tidak berpendidikan. Empat puluh lima konsep dari 216 konsep leksikal yang memiliki variasi leksikal teridentifikasi sebagai leksikal penutur tua. Di samping itu, juga terdapat 19 konsep dari 216 konsep leksikal yang memiliki variasi leksikal teridentifikasi sebagai leksikal penutur muda. Jika dibandingkan dengan asumsi awal bahwa letak daerah Pangkalan di perlintasan Provinsi Sumatera Barat dan Riau, maka hal itu tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan. Justru, dalam penelitian ini, pendidikan lebih berpengaruh terhadap kemunculan variasi leksikal yang ditemukan.

Kata Kunci: Bahasa Minangkabau, leksikal, Nagari Pangkalan, sosiolek, variasi

Lexical of The Minangkabau Language for Old Speakers and Young Speakers in Nagari Pangkalan, Pangkalan Koto Baru District

By:
Dwika Pavina Damelza (2020722002)

(Supervisors: Prof. Dr. Nadra, M.S. and Dr. Reniwati, M.Hum)

Abstract

This study is motivated by the assumption that Pangkalan, being a transit area between the provinces of West Sumatra and Riau, is likely to experience significant interaction. The intensity of these interactions with speakers of other languages may lead to the emergence of lexical variations. The purpose of this study is to identify and describe the lexical variations in the Minangkabau language spoken in Pangkalan by both older and younger speakers, including those who have received formal education and those who have not.

This research is a socio-dialectological study employing a qualitative-descriptive approach. The methods used in the data collection phase are observation and interview methods. The data were analyzed using referential and translational identity methods. A total of nine subjects were selected using purposive sampling with the following criteria: (a) older speakers, (b) younger speakers with formal education, and (c) younger speakers without formal education.

Out of 744 lexical concepts, 216 were found to exhibit lexical variations between older and younger speakers. Additionally, 23 different lexical concepts were identified between educated and uneducated younger speakers. Forty-five of the 216 lexical concepts with variations were identified as specific to older speakers. Furthermore, 19 of the 216 lexical concepts with variations were identified as specific to younger speakers. Contrary to the initial assumption that Pangkalan's location at the intersection of West Sumatra and Riau provinces would significantly influence, this study found that education had a more substantial impact on the emergence of the observed lexical variations.

Keywords: *Minangkabau language, lexical, Pangkalan District, sociolect, variation*